



Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: info-indonesia@austin-sparks.net

Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.

Halangan untuk Kepenuhan Hidup

oleh T. Austin-Sparks

Pertama kali diterbitkan di majalah "A Witness and A Testimony" Nov-Des 1941, Jilid 19-6.

Judul asli: "Hindrances to Fullness of Life".

(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)

Sementara hal ini benar bahwa segala berkat rohani adalah suatu kasih karunia, dan bukan sesuatu yang harus dianggap layak, hal ini sama benarnya bahwa tidak ada berkat yang dimasukkan ke dalamnya tanpa tantangan yang nyata, menuntut bukti yang tulus dan jujur bahwa kita berarti bisnis dengan Allah. Sejarah memasukkan Israel ke dalam tanah warisan yang dijanjikan kepada mereka adalah sebuah ilustrasi yang bagus tentang bagaimana kepenuhan rohani ditentang oleh musuh dari berbagai jenis. Perjanjian Baru adalah satu wahyu yang berkelanjutan tentang bagaimana kepenuhan rohani bagi umat Tuhan ditahan. Ini adalah sebuah pendidikan untuk membaca Firman dengan hal ini dalam pikiran dan untuk mengenali berbagai bentuk yang diambil aktivitas-aktivitas yang menghambat dan membikin frustrasi ini. Baik di luar dan di dalam Jemaat, dan sering kali dalam orang percaya sendiri, musuh kepenuhan rohani terbukti memiliki dasar keuntungannya. Faktanya adalah, yang dikasihi Allah, hanya "orang yang menyerong" yang akan benar-benar mengamankan Kerajaan (Matius 11:12), dan kekerasan ini akan sering harus dilakukan terhadap beberapa posisi, mentalitas, prasangka, ketakutan, reservasi, antipati, dan lain-lain kita sendiri. Kita dapat menyelesaikan hal ini sekali untuk selamanya bahwa untuk kepenuhan hidup dan berkat Tuhan kita harus berada di dasar Tuhan. Ini adalah hukum yang akan berlaku untuk banyak hal-hal tertentu.

Persekutuan Kristen

Misalnya, ada soal hubungan kita dengan, dan persekutuan dengan, semua anak-anak Allah lainnya. Persekutuan dengan umat Tuhan adalah hukum yang telah didirikan dari kepenuhan rohani, dan tidak akan ada kepenuhan terpisah darinya. Pertanyaan tentang persekutuan Kristen ini harus diambil dengan kedua tangan dan diselesaikan secara tuntas. Kita harus – jika kita akan memiliki “langit terbuka” – duduk tetap dengan masalah ini dan melakukan beberapa pemikiran yang jujur dan energik dan membuat keputusan. Apa dasar Tuhan dalam hal ini? Ini sungguh tidak lain adalah, lebih, dan tidak kurang dari diri Kristus sendiri dan kita yang berbagi hidup-Nya bersama melalui kelahiran baru dan penyerahan menyeluruh kepada-Nya sebagai Kepala Berdaulat dan Tuhan kita! Turun ke dasar lain apa pun dan kita meninggalkan tempat kepenuhan. Jika kita mendapatkan ke dasar pengajaran, interpretasi, ajaran tertentu dan spesifik, atau bahkan penekanan, sebagai sesuatu dalam dirinya sendiri, kita sekaligus menetapkan standar atau menggambar garis antara diri kita dan orang lain, dan bahkan secara tidak sadar kita membagi dan memberikan implikasi membagi.

Atau lagi; jika kita mendapatkan ke atas dasar denominasi, sekte, misi, masyarakat, sebuah “gerakan”, atau apa pun yang telah mengambil bentuk sebuah asosiasi umat Tuhan, dengan suatu perusahaan yang mengikat bersama-sama mereka semua yang bersangkutan – meskipun mungkin ini adalah untuk Tuhan – kita membuka pintu untuk setiap hal-hal yang memecah belah, dan kita menutupnya untuk kepenuhan. Di satu sisi, kita sangat segera menjadi diatur oleh penilaian-penilaian yang palsu dan tidak sehat. Kecemburuan dan persaingan tidak pernah dapat melihat cahaya hari jika satu yang bersangkutan adalah Tuhan. Kecemburuan dan persaingan lahir dari kepedulian untuk suatu hal. “Mencuri domba” adalah tuduhan umum yang perlu dilihat lagi dalam terang Kristus. Domba siapa mereka? Apakah mereka milik-Nya, atau apakah mereka milik suatu perusahaan atau masyarakat Kristen tertentu? Kepada apa mereka telah “dicuri”? Apakah mereka telah bergerak ke arah tertentu karena mereka telah menemukan ukuran Kristus yang lebih besar di sana, atau apakah itu karena mereka telah benar-benar tertarik untuk membengkakan peringkat dari sesuatu yang kurang dari Kristus?

Apakah kita benar-benar hanya terlalu cemas untuk membiarkan orang bertobat “kita” atau anggota “kita” pergi, jika mereka pergi mengejar Tuhan? Apakah kita ingin menjaga beberapa hal bersatu? Apakah inti dari divisi dalam meninggalkan satu asosiasi atau koneksi karena ukuran yang lebih besar dari kehidupan rohani telah ditemukan di arah lain? Beberapa hal ada, yang gagal terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan rohani. Apa yang tidak memenuhi rasa lapar dan kerinduan dari bertahun-tahun datang dan dari koneksi yang tua, mati dan tandus, yang lapar bergerak menuju penyediaan rohani. Bukannya orang-orang Kristen menjadi senang jika langkah rohani yang sejati terjadi, teriakan yang tidak lama didengar adalah: “Membagi umat Tuhan.” Apakah kita yakin bahwa di balik banyak hal semacam ini, tidak ada kepentingan, sentimentalitas, tradisi manusia, atau ketakutan kita sendiri yang tertanam?

Ada segala perbedaan antara jalan yang diwakili di bagian atas dan perpecahan antara umat Tuhan atas dasar ajaran yang membelah-rambut, atau atas dasar teknis dalam prosedur, belum lagi ketaatan terhadap kepribadian, betapa pun mereka mungkin telah menjadi alat berkat. Apa pun yang menggambar garis persekutuan yang lebih sempit daripada kasih Roh Kudus terhadap sesama adalah keberangkatan dari dasar kepenuhan hidup Tuhan. Kita sedang berpikir tentang hubungan rohani dan persekutuan, bukan tentang kerjasama publik atau “resmi,” dengan apa yang tidak berdasarkan firman dalam ajaran dan praktek.

Jika anak-anak Allah hanya akan membuat Kristus dasar persekutuan mereka, begitu banyak yang menghalangi kepenuhan rohani dan yang bertanggung jawab untuk kelemahan, keterbatasan, dan kekalahan yang hadir akan dikesampingkan, dan penghalang besar akan dihancurkan dari dasarnya.

Kemudian ada arah lain di mana hukum kepenuhan ini beroperasi dan di mana beberapa penyesuaian yang serius diperlukan. Ini adalah untuk memberikan ruang bagi

Kedaulatan Roh Kudus

Ini adalah pada hal ini sendiri bahwa kitab "Kisah Para Rasul" didirikan. Tuhan Yesus mengabarkan hukum ketika Ia berkata kepada Nikodemus, "Angin bertiup ke mana ia mau ... Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh." Pada hari Pentakosta, ada "suatu bunyi seperti tiupan angin keras." Apakah saudara pernah berada dalam tiupan angin yang benar-benar perkasa? Hal tentang badai yang nyata adalah bahwa badai mengambil pemerintahan dari semua tangan lainnya dan berlanjut melakukan semaunya tanpa referensi atau menghormati konvensi-konvensi, tradisi-tradisi, akseptasi-akseptasi umum, kecenderungan, atau ide-ide tetap. Sementara badai itu berlangsung, badai itu berdaulat. Itulah bagaimana hal itu di hari-hari lalu; tapi ada orang-orang yang tersinggung, terkejut, terskandal, dan yang berkata sebagai hasilnya, bahwa jalan seperti itu tidak akan pernah bisa menjadi jalan dari Allah. Beberapa saat kemudian Petrus sendiri datang mendarat melawan hukum dasar Roh ini dan memiliki kontroversi dengan Tuhan. Tuhan menunjukkan kepadanya bahwa jalan pembesaran (meskipun ia tidak melihatnya pada saat itu bahwa itu adalah demikian) terbaring dalam arah melampaui atau bahkan melanggar semua tradisi-tradisinya dan aturan-aturan agama yang telah didirikan. Tuhan tahu bahwa bagi Petrus untuk masuk kepada bangsa-bangsa lain akan seperti seorang Yahudi yang paling ortodoks dan konservatif diminta untuk makan daging haram - "terdapat pelbagai jenis binatang berkaki empat, binatang menjalar dan burung" - bahkan tampaknya mengambil tempat lebih unggul dari Musa dan Imam 11; tapi Ia memintanya untuk melakukannya. Petrus berkata, "Tidak, Tuhan, tidak!", sebuah kontradiksi; tetapi Tuhan bersikeras, dan Petrus, dalam menjelaskan dirinya sendiri kepada mereka yang mencurigainya, berkata, "bagaimanakah mungkin aku mencegah Dia?" Sekarang apa yang kita miliki di sini adalah bahwa, di hadapan kedaulatan Roh, adalah tradisi tetap Petrus dalam satu kasus, dan yang sama dalam kasus orang-orang di Yerusalem yang "berselisih pendapat dengan dia" untuk melakukan apa yang ia lakukan. Pada kesempatan kemudian, Petrus jatuh ke perangkap tradisional lama yang sama dan Paulus harus berselisih pendapat dengan dia dengan kuat tentang hal itu. Intinya adalah Tuhan sedang membuat untuk peningkatan rohani, tetapi halangan yang dihadapi adalah ketidak-siapan ini untuk memberikan ruang untuk kedaulatan Roh. Jika anak atau hamba Allah dalam jalan dan sejarah rahasianya dengan Allah dipimpin untuk bergerak dengan cara yang tidak sesuai dengan sistem yang diakui dan ditetapkan, tapi yang baru dan berbeda, dan tampaknya melanggar semua konvensi atau asosiasi yang telah diterima dan tetap, ada terlalu sering pengulangan dari apa yang terjadi di Yerusalem; kecurigaan, perselisihan, dan sebuah oposisi.

Sekarang, teman-teman, lihat di sini: kita harus mengambil diri kita dengan jujur dalam masalah ini atau kita dapat ditemukan "mencegah Allah" dan "membatasi yang Kudus". Bacalah Injil dan Kisah Para Rasul lagi, dan ajukan pertanyaan semakin saudara berlanjut, "Bagaimana ini, dan itu, dan itu dapat ditafsirkan atau diartikan sebagai melakukan kekerasan terhadap peraturan Ilahi yang telah diterima dan telah lama didirikan?" Saudara tidak akan berjalan jauh sebelum saudara berada dalam golongan mereka yang menentang Kristus di setiap langkah, dan dari orang-orang Yahudi yang mengejar Paulus ke seluruh dunia dengan satu objek untuk membuat pelayanannya tidak

mungkin. Mereka sangat cemburu dan bersemangat untuk peraturan ilahi yang telah didirikan – sebagaimana mereka percaya bahwa itu adalah peraturan ilahi. Apakah saudara tidak menyadari bahwa setiap gerakan Allah di seluruh zaman telah bertentangan dengan sesuatu yang manusia percaya adalah peraturan Ilahi, dan mereka yang bersangkutan telah dianggap sebagai melakukan pekerjaan Iblis? Hal itu demikian dengan Kristus, dan hal itu demikian dengan para rasul. Hal ini telah demikian berulang kali ketika Allah telah bergerak untuk memperbesar umat-Nya dengan mengabaikan kerangka adat tetap mereka. Hal ini sangatlah mudah untuk menggunakan slogan yang tanpa dipikirkan dan salah diterapkan, atau menerapkan kutipan-kutipan Kitab Suci secara salah (misalnya, “dari buahnya kamu akan mengenal mereka”). Sangat sering sodoran-pisau yang merusak itu hanyalah karena kegagalan untuk memberikan Tuhan ruang dan hak untuk mengambil beberapa anak-anak-Nya dengan cara yang baru, tidak biasa, atau sangat aneh. Filipus meninggalkan pusat dan adegan aktivitas kebangkitan rohani yang besar; ia tiba-tiba dirindukan, dan – untuk beberapa waktu – terisolasi kepada satu laki-laki di padang gurun. Tapi itu di bawah kedaulatan Roh, dan kita harus menunggu bertahun-tahun sampai seluruh cerita itu ditulis sesudahnya sebelum kita memberikan penilaian dan dapat mengatakan bahwa Filipus salah jalan. Jadi kita melihat bahwa untuk semua pembesaran dan peningkatan kita harus meninggalkan ruang bagi Allah untuk melakukan hal-hal baru, hal-hal aneh, hal-hal yang kita tidak dapat mengerti untuk saat ini. Kita hanya menempatkan diri kita di luar niat-Nya untuk memperbesar secara rohani jika kita mengikat Dia pada penilaian tetap kita sendiri.

“Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret” adalah prasangka populer dari apa seorang manusia yang baik tidak sama sekali tetap bebas, dan itu jatuh pada Satu, yang tidak kurang adalah Tuhan sendiri.